

PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN PELAKSANAAN TAX AMNESTY TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KPP PRATAMA KOTA SUKABUMI

(Studi Pada KPP Pratama Kota Sukabumi)

Kurniati

A12C161035

Raden Rijanto, SH., MM

STIE PASIM SUKABUMI

kurniati.rahma1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak di KPP Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif. Teknik analisis statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji f . menggunakan program *SPSS 26*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pemeriksaan Pajak (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y) hal tersebut bisa dilihat dari hasil Uji t dengan nilai sig 0,746 > 0,05. Dan variabel Tax amnesty (X2) terhadap Penerimaan Pajak pun berpengaruh negatif dengan nilai 0,514 > 0,05. Adapun hasil koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,014 atau 1,4%, maka hasil pemeriksaan pajak dan pelaksanaan tax amnesty secara simultan berperngaruh terhadap penerimaan pajak sebesar 1,4%. Sedangkan sisanya sebesar 98.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk nilai Regresi variabel Pemeriksaan Pajak sebesar -0,019 jika diturunkan 1 satuan maka variabel Penerimaan Pajak mengalami kenaikan sebesar -0,019, begitupun jika variabel Tax Amnesty dengan nilai regresi 0,053 ditingkatnya 1 satuan maka variabel Penerimaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,053 pula. Hal ini disebabkan karena hubungan koefisiensi yang bernilai negatif antara kedua variabel independent dan variabel dependen.

Kata Kunci : Pemeriksaan pajak, Tax Amnesty, Penerimaan Pajak

Abstract

This study is to determine the effect of Tax Audit on Taxpayer Compliance, Implementation of Tax Amnesty on Tax Acceptance at KPP Sukabumi City. The research method used is descriptive associative mothod, the statistical analysis techniques used are validity, reliability, classic assumption test, multiple linear regression, t test and f test. Using the *SPSS 26* program.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that partially the Tax Audit (X1) has a significant negative effect on Tax Acceptance

(Y), this can be seen from the results of the t test with a sig value of $0.746 > 0.05$. And the Tax amnesty variable (X2) on tax revenue also has a negative effect with a value of $0.514 > 0.05$. As for the coefficient of determination (R Square) of 0.014 or 1.4%, the results of the tax audit and the implementation of tax amnesty simultaneously have an effect on tax revenue by 1.4%. While the remaining 98.6% is influenced by other variables not examined by the researcher. For the Tax Audit variable regression value of -0.019 if it is decreased by 1 unit, the Tax Revenue variable experiences an increase of -0.019, likewise if the Tax Amnesty variable with a regression value of 0.053 is increased by 1 unit, the Tax Revenue variable also increases by 0.053. This is because the coefficient relationship is negative between the two independent variables and the dependent variable.

Keywords : *Tax audit, Tax Amnesty, Tax acceptance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Penerimaan pajak adalah salah satu penerimaan keuangan negara di Indonesia dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pertumbuhan ekonomi nasional beberapa tahun terakhir cenderung mengalami perlambatan yang berdampak pada turunnya penerimaan pajak dan juga telah mempengaruhi ketersediaan likuiditas dalam negeri.

Dalam Undang-undang no 14 tahun 2015 bahwa Penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pendapatan pajak dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan indonesia. Penerimaan pajak menurut Jhon Hutagaol (2007:325) bahwa sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai

dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat. Penerimaan dari sektor perpajakan memiliki peranan yang sangat penting bagi negara. Untuk meningkatkan penerimaan pajak ini diperlukan upaya khusus kepada wajib pajak agar wajib pajak sadar akan pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar.

Undang-undang Perpajakan UU No.11 Tahun 2016 tentang Penghapusan Pajak (*Tax Amnesty*) menjelaskan bahwa Tax Amnesty adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan.

Undang-undang ini merupakan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan yang memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan uang dalam jumlah tertentu, yang bertujuan untuk memberikan tambahan penerimaan pajak dan kesempatan bagi Wajib Pajak yang tidak patuh menjadi Wajib Pajak patuh.

Pemeriksaan pajak menurut Thomas Sumarsan (2017:95) adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan

secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak KPP Pratama Sukabumi dari tahun 2015 – 2018

No	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	% Realisasi Penerimaan Pajak
1	2015	Rp. 1.108.562.090.517	Rp. 898.620.514.045	81.06
2	2016	Rp. 1.278.782.929.000	Rp. 1.013.827.003.543	79.28
3	2017	Rp. 1.237.725.657.000	Rp. 1.022.314.859.683	82.59
4	2018	Rp. 1.307.664.320.000	Rp. 1.120.592.113.698	85.69

Sumber : KPP Pratama Kota Sukabumi, 2020

Berdasarkan data di atas diketahui target penerimaan pajak dari empat tahun terakhir terus mengalami kenaikan begitupun realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan target dari tahun sebelumnya, walaupun realisasinya mengalami peningkatan, namun peningkatan penerimaan tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan. Salah satu penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak yaitu rendahnya kepatuhan wajib pajak nya sendiri.

Wajib Pajak yang terdaftar pun jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT masih belum semua melaporkan SPT nya, dan ada sekitar 8,38% dari wajib pajak yang melaporkan SPT tersebut mengikuti program Tax Amnesty. Yang berarti tingkat kepatuhan wajib pajak ini sangat rendah yang menyebabkan pula penerimaan pajak di kota sukabumi tidak bisa mencapai target.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan**

Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Kota Sukabumi”

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pelaksanaan Tax Amnesty dan Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Kota Sukabumi
2. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama di Kota Sukabumi
3. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama di Kota Sukabumi
4. Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama di Kota Sukabumi

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pelaksanaan Tax Amnesty dan Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sukabumi
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sukabumi
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama di Kota Sukabumi
4. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty

terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama di Kota Sukabumi

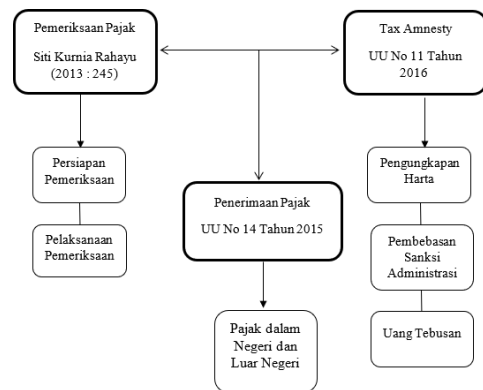
Kerangka Pemikiran

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245) adalah “pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assessment* yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang tehu pada Undang-undang perpajakan.”

Menurut UU No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, Pengampunan Pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Menurut Undang-undang No 14 tahun 2015 pasal 1 ayat 3 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara, bahwa Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri aras Pendapatan Pajak dalam Negeri dan Pendapatan Pajak luar negeri / perdagangan internasional.

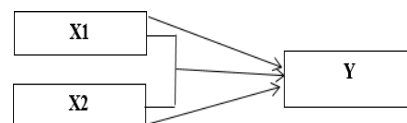
Hubungan pemeriksaan pajak dan pelaksanaan tax amnesty terhadap penerimaan pajak dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Sumber: Diolah Sendiri, 2020

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Ketiga variabel menjelaskan pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak, sebagaimana paradigma penelitian sebagai berikut:



Sumber : Diolah Sendiri, 2020

Gambar 2 Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: Terdapat Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di KPP Kota Sukabumi, waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan September 2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan Pajak

Menurut UU No. 16 tahun 2009 tentang Pemeriksaan Pajak. Pemeriksaan Pajak yaitu serangkaian kegiatan menghimpun dana, mengelolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dimensi Pemeriksaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:286) tahapan pemeriksaan pajak yaitu:

1. Persiapan Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemeriksa sebelum melaksanakan tindakan pemeriksaan
2. Pelaksanaan Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemeriksa.
3. Laporan hasil pemeriksaan adalah laporan yang dibuat oleh pemeriksa pada akhir laporan pemeriksaan yang merupakan ikhtisar semua hasil pelaksanaan tugas pemeriksaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tax Amnesty

Dalam UU No 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak, pasal 1 ayat 1, Tax Amnesty (Pengampunan Pajak) yaitu Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan

membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak.

- a. Pengungkapan harta
- b. Pembebasan sanksi administrasi
- c. Uang tebusan

Penerimaan Pajak

Menurut Undang-undang No 14 tahun 2015 pasal 1 ayat 3 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara, bahwa Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak dalam Negeri dan Pendapatan Pajak luar negeri / perdagangan internasional.

Menurut Jhon Hutagaol (2007:325) bahwa sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2014:207) mengemukakan bahwa “Tujuan dari pemeriksaan pajak yaitu meningkatkan kepatuhan melalui upaya-upaya penegakan hukum sehingga berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan pajak”

Berdasarkan teori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemeriksaan Pajak memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Sehingga apabila dilakukan Pemeriksaan Pajak oleh DJP dengan baik dapat meningkatkan Penerimaan Pajak.

Pengaruh Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:328) mengemukakan bahwa “tax amnesty bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dan menjamin kesinambungan penerimaan pajak sebagai sumber utama penerimaan APBN di masa yang akan datang melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak.”

Berdasarkan teori diatas, bahwa Tax Amnesty memiliki pengaruh terhadap Penerimaan pajak. Karena dengan dilaksanakan Tax Amnesty ini berarti Wajib Pajak melaporkan dan membayar harta yang dimiliki dalam SPT dengan benar, sehingga meningkatkan penerimaan pajak.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:327)mengemukakan bahwa, “Pengampunan pajak atau tax amnesty ini diharapkan menghasilkan penerimaan pajak yang selama ini belum atau kurang dibayar, disamping meningkatkan kepatuhan membayar pajak karena makin efektifnya pengawasan dan pemeriksaan karena semakin akuratnya informasi mengenai daftar kekayaan wajib pajak.” Berdasarkan teori diatas, bahwa Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty ini berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Karena penerimaan pajak ini dapat meningkat dari kesadaran wajib pajak dalam ikut program Tax Amnesty, atau dilaksanakannya pemeriksaan pajak kepada wajib pajak oleh DJP.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:2) Penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu”. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data ini menggunakan metode deskriptif asosiatif.

Deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) merupakan “penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri)”.

Sedangkan asosiatif menurut Sugiyono (2017:37) merupakan “penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode survey dengan menyebarkan instrumen sebagai alat pengumpul yang berbentuk angket/kuesioner, wawancara, dan observasi kepada responden.

Metode asosiatif dapat dibangun suatu teori yang bisa berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan atau mengendalikan sesuatu gejala tertentu, dalam metode ini hipotesis dirumuskan secara ketat dan diuji dengan menggunakan analisis statistik yang sesuai, untuk itu telah tersedia beragam analisis statistik mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit tergantung dari masalah dan jenis data yang dikumpulkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Pegawai bagian Account Representative di KPP Pratama Kota Sukabumi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non Propability Sampling* dengan pendekatan *Sampel Jenuh*. *Non Propability Sampling* atau *Sampel Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017:84). Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden yang dijadikan sampel dari penelitian. Angket atau Kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sugiyono (2017:142)

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang hendak diteliti yaitu variabel pemeriksaan pajak (X1), variabel pemeriksaan tax amnesty (X2) dan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) secara operasional dalam tabel berikut :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
Pemeriksaan Pajak (X ₁)	Hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assessment</i> yang dilakukan oleh Wajib Pajak harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan (Siti Kurnia Rahayu (2013: 245)	1. Persiapan Pemeriksaan	a. Mempelajari berkas WP / b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan WP c. Mengidentifikasi masalah d. Melakukan pengenalan lokasi WP e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan f. Menyusun program pemeriksaan g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan di pinjam	Ordinal	
			a. Melakukan penilaian atas system		
		Pemeriksaan	b. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan c. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku catatan dokumen d. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga e. Memberikan hasil pemeriksaan kepada WP		
		3. Laporan akhir hasil pemeriksaan	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil akhir pemeriksaan		
Tax Amnesty (X ₂)	Penghapusan pajak yang seharusnya terutang tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkapkan Harta dan	1. Pengungkapan Harta 2. Pembahasan Sanksi Administrasi 3. Uang Tebusan	a. Kejujuran b. Kepatuhan c. Kedisiplinan a. Harta dalam negara b. Harta luar negara a. Kemanfaatan bagi wajib pajak b. Kebebasan bagi wajib pajak	Ordinal	1-3 4-5 6-7

	membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (UU No.11 Tahun 2016)				
Penerimaan Pajak (Y)	Menurut Undang-undang No 14 tahun 2015 pasal 1 ayat 3 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara, bahwa Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak dalam Negeri dan Pendapatan Pajak luar negeri /	Pajak dalam negeri dan luar negeri	a. Target Penerimaan Pajak b. Sumber Penerimaan Pajak c. Kemanfaatan Penerimaan pajak	Ordinal	1 2 3-4

Sumber : Diolah Sendiri, 2020

Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka jawaban sementara terdapat pengaruh pemeriksaan pajak dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh pemeriksaan pajak dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : Terdapat pengaruh pemeriksaan pajak dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak.

Metode Analisis Data

Uji Instrumen

Uji Validitas

Dalam validitas, yang kita ukur adalah tinjauan dari sisi isi dan kegunaan alat ukur (Sugiyono: 2015:74). Untuk pengujian validitas instrumen, menggunakan pengujian validitas konstruk yang membahas isi dan makna dari suatu konsep serta alat ukur yang akan dipakai untuk mengukur konsep tersebut. Rumus

yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

n = banyaknya responden

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = skor total dari seluruh item

$\sum X^2$ = jumlah akurat skor variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel y

Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas instrumen. Konsep instrumen pendakatan ini adalah konsisten diantara butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen. Teknik yang akan digunakan mengukur konsistensi internal teknik cronbach's alpha.

Dengan menggunakan koefisien α – cronbach merupakan indeks yang cukup sempurna dalam mengukur reabilitas konsistensi antar butir. rumus cronbac's alpha adalah

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si}{Si} \right]$$

Keterangan:

ri = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

Si = varians butir total

K = jumlah item

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis, dengan rumus:

$$\text{Rasio skewness} = \text{skewness} / \text{standar error skewness}$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \text{kurtosis} / \text{standar error kurtosis}$$

Sebagai pedoman, jika rasio skewness dan kurtosis berada di antara -2 dan +2, maka distribusi data adalah normal. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 26.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2015: 105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolienaritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “ jika R^2 yang di hasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi , tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel indevenden. Jika antar indevenden ada korelasi yang cukup tinggi (umum nya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
3. Multikolienearitas dapat juga di lihat :
 - a. Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi Multikolienearitas

- b. Tolerance value > 0,10 atau vif < 10 : tidak terjadi Multikolienearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2015 : 105) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas jika variance dan residual nya dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Kriterianya adalah Asmp Sig > 0,05 (5%) maka H_0 diterima.

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui deskripsi kompensasi finansial dan non finansial serta kepuasan kerja karyawan adalah analisis deskriptif. Adapun perhitungan yang digunakan adalah analisis frekuensi skor jawaban, dimana jumlah skor dihitung :

$$\sum X = \sum (F_i \times B)$$

Dimana:

B = Bobot atau skor jawaban

F_i = Banyaknya pernyataan/pertanyaan

X = Variabel pertanyaan

Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:97) mengemukakan bahwa “analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat semitris, kausal, dan *reciprocal*”.

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut terdapat interval koefisien 0,00 – 0,199 (sangat rendah) 0,200 – 0,399 (rendah) 0,400-599 (sedang) 0,600 – 0,799 (kuat) 0,800-1,00 (sangat kuat)

Analisis Determinasi

Koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen dari variasi variabel dependen dapat digunakan oleh variasi variabel independen dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefesien Determinasi

R^2 = Jumlah koefisien korelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:238), “ analisis regresi ganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilainya), jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”. Untuk menguji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Tax Amnesty

ϵ = standar error (0,05)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono: 2017:74) Validitas lebih bersifat abstrak dan lebih sulit diukur dibandingkan dengan reliabilitas. Dalam validitas, yang kita ukur adalah tinjauan dari sisi isi dan kegunaan alat ukur.

Tabel 3
Uji Validitas
Pemeriksaan Pajak

No	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Item 1	0,301	0,395	Valid
2	Item 2	0,301	0,537	Valid
3	Item 3	0,301	0,452	Valid
4	Item 4	0,301	0,373	Valid
5	Item 5	0,301	0,392	Valid
6	Item 6	0,301	0,396	Valid
7	Item 7	0,301	0,591	Valid
8	Item 8	0,301	0,527	Valid
9	Item 9	0,301	0,418	Valid
10	Item 10	0,301	0,409	Valid
11	Item 11	0,301	0,697	Valid
12	Item 12	0,301	0,612	Valid
13	Item 13	0,301	0,459	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pemeriksaan pajak maka dari 13 butir pernyataan variabel X_1 hasilnya semua dinyatakan valid. Maka semua butir pernyataan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4
Uji Validitas
Tax Amnesty

No	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Item 1	0,301	0,782	Valid
2	Item 2	0,301	0,622	Valid
3	Item 3	0,301	0,678	Valid
4	Item 4	0,301	0,525	Valid
5	Item 5	0,301	0,782	Valid
6	Item 6	0,301	0,419	Valid
7	Item 7	0,301	0,714	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pemeriksaan pajak maka dari 7 butir pernyataan variabel X_2 hasilnya semua dinyatakan valid. Maka semua butir pernyataan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5
Uji Validitas
Penerimaan Pajak

No	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	Item 1	0,301	0,685	Valid
2	Item 2	0,301	0,476	Valid
3	Item 3	0,301	0,795	Valid
4	Item 4	0,301	0,626	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pemeriksaan pajak maka dari 4 butir pernyataan variabel Y hasilnya semua dinyatakan valid. Maka semua butir pernyataan tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:71) Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas instrumen. Konsep instrumen pendakatan ini adalah konsisten diantara butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen. Teknik yang akan digunakan mengukur konsistensi internal teknik cronbach's alpha.

Tabel 6
Uji Reliabilitas
Pemeriksaan Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	13

Menguji reliabilitas instrumen variabel X1 (pemeriksaan pajak) dapat dianalisis melalui program komputer *software SPSS 26 for windows* maka diperoleh nilai *alpha crobach* sebesar 0,724. Berdasarkan pendapat (Dadang Sunyoto, 2015:186) untuk menentukan kuisioner reliabel dan tidak reliabel menggunakan *alpha crobach* dikatakan andal jika *alpha crobach* >0,60 dan tidak andal jika *alpha crobachnya* <0,60.

Tabel 7
Uji Reliabilitas
Tax Amnesty

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	7

Menguji reliabilitas instrumen variabel X2 (Tax Amnesty) dapat dianalisis melalui program komputer *software SPSS 26 for windows* maka diperoleh nilai *alpha crobach* sebesar 0,775. Berdasarkan pendapat (Dadang Sunyoto, 2015:186) untuk menentukan kuisioner reliabel dan tidak reliabel menggunakan *alpha crobach* dikatakan andal jika *alpha crobach* >0,60 dan tidak andal jika *alpha crobachnya* <0,60.

Tabel 8
Uji Reliabilitas
Penerimaan Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.498	4

Menguji reliabilitas instrumen variabel Y (Penerimaan Pajak) dapat dianalisis melalui program komputer *software SPSS 26 for windows* maka diperoleh nilai *alpha crobach* sebesar 0,498. Berdasarkan pendapat (Dadang Sunyoto, 2015:186) untuk menentukan kuisioner reliabel dan tidak reliabel menggunakan *alpha crobach* dikatakan andal jika *alpha crobach* >0,60 dan tidak andal jika *alpha crobachnya* <0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9
Uji Normalitas

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
-.470	.361	-.983	.709

Dari pengujian normalitas dapat diketahui bahwa semua variabel data berdistribusi normal, dapat dilihat dari rasio skewness bahwa $-0,470 / 0,361 = -1,302$ dan rasio kurtosis $-0,983 / 0,709 = -1,386$. Nilai rasio skewness dan kurtosis teletak diantara -2 hingga 2, maka data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

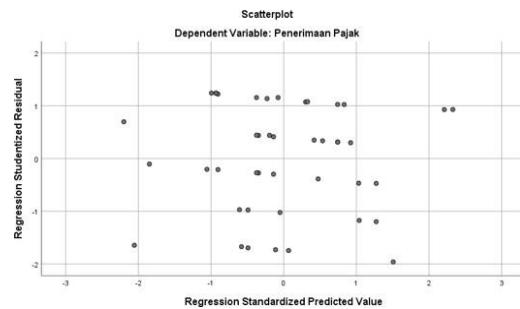
Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.999	1.001
.999	1.001

Dari pengujian multikolinearitas menunjukan bahwa dimana hasil dari perhitungan nilai tolerance $0,999 > 0,10$ (10%) yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan hasil 1,001 yang berarti variabel memiliki nilai lebih kecil atau dibawah 10 (VIF $1,001 < 10$), jadi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi pada penelitian ini melalui program komputer *software SPSS 26 for windows*. Menurut Imam Ghozali (2015: 105) tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas, dan jika tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Scatter-plot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang dapat terlihat jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini melalui program komputer *software SPSS 26 for windows*. Menurut Imam Ghozali (2015 : 105) unit heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas jika variance dan residual nya dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedasitas. Kriterianya adalah Asmp Sig $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Penilaian Pemeriksaan Pajak (X1)

Penilaian terhadap pemeriksaan pajak dapat dilihat dari jawaban responden yang dianalisis berdasarkan banyaknya jawaban atau frekuensi jawaban dari responden terhadap 13 indikator dari pemeriksaan pajak. Maka berdasarkan hasil analisis secara deskriptif dari 13 pernyataan

pemeriksaan pajak yang dinyatakan valid dan dinyatakan baik oleh responden yaitu indikator :

1. Mempelajari berkas WP (51,2% responden sangat setuju)
2. Menganalisis SPT dan laporan keuangan WP (58,1% responden sangat setuju)
3. Mengidentifikasi masalah (55,8% responden setuju)
4. Melakukan pengenalan lokasi WP (46,5% responden netral antara setuju dan sangat setuju)
5. Menentukan ruangan lingkup pemeriksaan (53,5% responden sangat setuju)
6. Menyusun program pemeriksaan (60,5% responden sangat setuju)
7. Menentukan buku dan dokumen WP (65,1% responden sangat setuju)
8. Melakukan penilaian sistem pengendalian internal (67,4% responden sangat setuju)
9. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan (55,8% responden sangat setuju)
10. Melakukan pemeriksaan buku dan dokumen WP (55,8% responden setuju)
11. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga (58,1% responden sangat setuju)
12. Memberikan hasil pemeriksaan WP (58,1% responden sangat setuju)
13. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan akhir pemeriksaan (48,8% responden sangat setuju)

Penilaian Tax Amnesty (X2)

Penilaian terhadap Tax amnesty dapat dilihat dari jawaban responden yang

dianalisis berdasarkan banyaknya jawaban atau frekuensi jawaban dari responden terhadap 7 indikator dari tax amnesty. Maka berdasarkan hasil analisis secara deskriptif dari 7 pernyataan tax amnesty yang dinyatakan valid dan dinyatakan baik oleh responden yaitu indikator :

1. Kejujuran (60,5% responden sangat setuju)
2. Kepatuhan (55,8% responden setuju)
3. Kedisiplinan (60,5% responden sangat setuju)
4. Harta dalam negara (51,2% responden sangat setuju)
5. Harta luar negara (48,8% responden setuju)
6. Kemanfaatan bagi WP (62,8% responden sangat setuju)
7. Kebebasan bagi WP (46,5% responden netral antara setuju dan sangat setuju)

Penilaian Penerimaan Pajak (Y)

Penilaian terhadap penerimaan pajak dapat dilihat dari jawaban responden yang dianalisis berdasarkan banyaknya jawaban atau frekuensi jawaban dari responden terhadap 3 indikator dari kepatuhan wajib pajak. Maka berdasarkan hasil analisis secara deskriptif dari 4 pernyataan kepatuhan wajib pajak yang dinyatakan valid dan dinyatakan baik oleh responden yaitu indikator :

1. Target pajak (72,1% responden sangat setuju)
2. Sumber pajak (55,8% responden sangat setuju)
3. Pembangunan negara (65,1% responden sangat setuju)
4. Kemandirian pembangunan (65,1% responden sangat setuju)

Analisis Korelasi

Besarnya nilai hubungan pemeriksaan pajak dan pelaksanaan tax amnesty terhadap penerimaan pajak dapat dilihat dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan program komputer *software SPSS 26 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Analisis Korelasi Parsial

Correlations				
	Penerimaan Pajak	Pemeriksaan Pajak	Tax Amnesty	
Pearson Correlation	1.000	-.054	.105	
		1.000	-.023	
			1.000	
Sig. (1-tailed)		.366	.252	
		.443		
			.443	
N	43	43	43	
	43	43	43	
	43	43	43	

Korelasi Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan analisis dalam tabel diatas maka dapat dilihat nilai korelasi pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak sebesar -0,054 dengan range diantara 0,00 – 0,199 (sangat rendah) yang menyatakan bahwa korelasi antara dua varibel tersebut yaitu sangat lemah, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dengan sifat hubungan terbalik yang artinya jika pemeriksaan pajak mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada penerimaan pajak.

Korelasi Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil analisis bahwa korelasi antara Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak yaitu sebesar 0,105 dengan range diantara 0,00 – 0,199 (sangat rendah) yang menyatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu

sangat rendah. Dengan sifat hubungan searah yang artinya jika pelaksanaan tax amnesty meningkat maka penerimaan pajak pun mengalami kenaikan.

Koefisien Determinasi Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak (X1) dan Pelaksanaan Tax Amnesty (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi yaitu:

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.036	1.42726

a. Predictors: (Constant), Tax Amnesty, Pemeriksaan Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Menurut Sugiyono (2017:83) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen dari variasi variabel dependen dapat digunakan oleh variasi variabel independen.

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas nilai R Square adalah sebesar 0,014. Artinya bahwa Pemeriksaan Pajak (X1) dan Pelaksanaan Tax Amnesty (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebesar 1,4%. Sedang sisanya 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan koefisien regresi masing-masing variabel indeviden terhadap variabel

dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut :

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: H_0 ditolak H_a diterima
2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: H_0 diterima H_a ditolak

Tabel 13
Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients								
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Z	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,908	4,287		4,177	,000					
	Pemeriksaan Pajak	-.019	,059	-.051	-.326	,746	-.054	-.092	-.051	,999	1,001
	Tax Amnesty	,052	,080	,104	,659	,514	,105	,104	,102	,999	1,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Rumus untuk uji T yaitu
 $dk = n - k - 1 = 43 - 2 - 1 = 40$
 $t \text{ table} = 1,683$

Menurut Imam Ghozali (2015:98) Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan pengujian parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Dari tabel diatas untuk output regresi berganda dapat dilihat t hitung dari Pemeriksaan Pajak sebesar -0,326 sedangkan t table 1,683 maka sesuai kriteria bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-0,326 < 1,683$) maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk nilai signifikansinya yaitu jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dari atas diketahui jika Sig 0,746 > 0,05 berarti pemeriksaan pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak secara parsial.

Sedangkan untuk output regresi berganda dapat dilihat t hitung dari tax amnesty sebesar 0,659 sedangkan t tabel 1,683 maka sesuai

kriteria bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($0,659 < 1,683$) maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk nilai signifikansi nya yaitu jika nilai sig < 0,05 diketahui jika Sig 0,514 > 0,05 berarti tax amnesty berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak secara parsial.

Uji F (Secara Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2015:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel indeviden secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel devenden. dimana F hitung akan dibandingkan dengan kesalahan 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

1. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$: H_0 ditolak H_a diterima
2. $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$: H_0 diterima H_a ditolak

Tabel 14
Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,122	2	,561	,275	,761 ^b
	Residual	81,483	40	2,037		
	Total	82,605	42			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

b. Predictors: (Constant), Tax Amnesty, Pemeriksaan Pajak

Dari hasil uji Anova atau uji F, diperoleh F hitung sebesar 0,275 dengan nilai sig 0,761 dengan F tabel sebesar 3,23 ($k - 2$) = ($n : 43 - 2$) dan hasilnya ($2 : 41$) dan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka F hitung > F tabel 0,275 < 3,23 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara bersama-sama atau secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui persamaan yang menghubungkan variabel tersebut serta menentukan nilai ramalan atau dugaannya menggunakan *software SPSS 26*.

Menurut Sugiyono (2017:238), “ analisis regresi ganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilainya), jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Tabel 15
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients				Correlations		Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	1	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	
1										
(Constant)	17,908	4,287			4,177	,000				
Pemeriksaan Pajak	-,019	,059	-,051		,326	,746	-,054	-,052	,999	1,001
Tax Amnesty	,053	,080	,104		,059	,514	,105	,104	,999	1,001

^a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Diketahui persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = 17,908 - 0,019X_1 + 0,053X_2 + \epsilon$$

- Koefisien konstanta sebesar 17,908 artinya jika pemeriksaan pajak (X1) dan tax amnesty (X2) nilainya 0, maka nilai penerimaan pajak (Y) sebesar 17,908
- Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (X1) sebesar - 0,019 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap

dan pemeriksaan pajak (X1) mengalami penurunan 1 satuan, maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar - 0,019. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak artinya semakin pemeriksaan pajak turun, maka semakin naik penerimaan pajak (Y).

- Koefisien regresi variabel tax amnesty (X2) sebesar 0,053 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tax amnesty (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,053. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tax amnesty dengan penerimaan pajak artinya semakin tax amnesty naik, maka semakin naik penerimaan pajak (Y).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian variabel Pemeriksaan pajak, Pelaksanaan Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak dengan 7 dimensi yang diukur dengan 23 indikator, dimana ke-23 indikator tersebut semuanya dinilai baik (setuju) oleh responden terhadap indikator pemeriksaan pajak, tax amnesty dan penerimaan pajak.
- Berdasarkan pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak, menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,054 dengan range diantara 0,00 –

- 0,199 (sangat rendah) yang menyatakan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut yaitu sangat lemah. Dengan hubungan korelasi terbalik, artinya jika pemeriksaan pajak menurun maka penerimaan pajak akan mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan pengaruh Tax Amnesty terhadap Penerimaan Pajak menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,105 dengan range diantara 0,00 – 0,199 (sangat rendah) yang menyatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu sangat rendah. Artinya jika pelaksanaan tax amnesty meningkat maka penerimaan pajak pun mengalami peningkatan.
 4. Nilai hubungan variabel pemeriksaan pajak, tax amnesty terhadap penerimaan pajak, dengan nilai R Square adalah sebesar 0,014. Artinya bahwa Pemeriksaan Pajak (X1) dan Pelaksanaan Tax Amnesty (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebesar 1,4%. Sedang sisanya 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.
2. Kantor Pajak Pratama Sukabumi diharapkan dapat melakukan pemeriksaan secara rutin kepada wajib pajak namun dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak kemudian hari, dan juga agar wajib pajak mengerti akan tujuan pemeriksaan pajak
 3. Kantor Pajak Pratama Sukabumi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan kepada wajib pajak, agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk membayar pajak dengan tujuan agar penerimaan pajak pun meningkat.
 4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak agar hasilnya dapat lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Arvi Kusumaningrum, Nurul dan Ida Nur Aeni (2017) *Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Pati*
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- E-Book DJP. 2013. *Undang-Undang PPh dan Peraturan Pelaksanaannya*.
- Saran**
- Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan :
1. Kantor Pajak Pratama Sukabumi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kepada wajib pajak setelah dilaksanakannya program tax amnesty sehingga tujuan dan manfaat dari program tax amnesty ini sesuai dengan harapan Direktorat Jenderal Pajak

<https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/uu-kup%20mobile.pdf>

diakses 5 Juli 2020 pukul 20.54

Herryanto, Marisa dan Agus Arianto T (2013) *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*

Kosasih, (2020) *Pengaruh Self Assessment System, Ekstensifikasi Pajak, Intensifikasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Berdampak Pada Penerimaan Pajak Pada Djp Kanwil Jawa Barat II*

Kurnia Rahayu, Siti. 2013. *Perpajakan Indonesia: Graha Ilmu*

Luh Putu Irma Anggarini, dkk (2019) *Pengaruh Penerapan Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*

Neng Siti Rohmatul Wahda, dkk (2018) *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Dampaknya terhadap Efektifitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*

Nugraha, Gusrianda (2018) *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Dampaknya Bagi Penerimaan Pajak (Survei pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung,*

Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat)

Purnama, Reka Ardian. dan Endang Naryono .2020. *Buku Panduan Skripsi. STIE Pasim Sukabumi*

Suandy, Erly. 2014. *Hukum Pajak, Edisi 6*

Sudaryono. 2015. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian*. Jakarta pusat: Lentera Ilmu Cendikia

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks